

PENDAMPINGAN SETOR HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI LEMBAGA PUSAT PENDIDIKAN ILMU AL-QUR'AN

Damar Cahya Pratiwi¹, Adinda Dafina Natasabila², Kuni Zakiyah³, Siti Robiatul Adawiyah⁴

^{1,2,3,4}Nurul Jadid University, Indonesia.

Korespondensi: damarcahyap@gmail.com

ABSTRACT

Received: 05-10-2023

Revised: 07-11-2023

Accepted: 26-12-2023

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed.

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memaparkan hasil pelaksanaan program pendampingan setor hafalan Al-Qur'an bagi santri di Lembaga Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh anggota pengabdian masyarakat dalam mendampingi dan menilai kelancaran hafalan santri. Program ini terdiri dari tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan penentuan target hafalan berdasarkan kemampuan individu, penyusunan jadwal hafalan, dan pemilihan pendamping yang kompeten. Tahap pelaksanaan mencakup setoran hafalan, koreksi kesalahan, bimbingan tajwid dan tartil, serta motivasi untuk mempertahankan semangat hafalan. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui laporan perkembangan hafalan dan ujian periodik. Metode yang diterapkan meliputi talaqqi, murojaah, peer teaching, dan pemberian motivasi kepada santri. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas hafalan, disiplin, dan konsistensi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan hafalan, tetapi juga pada pemahaman konteks dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Program ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung santri untuk belajar secara terstruktur dan penuh tanggung jawab dalam menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an.

Kata kunci:

Pendampingan Setor Hafalan, Hafalan Al-Qur'an, Lembaga Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai wahyu Tuhan yang terakhir dan kitab petunjuk hidup bagi umat Islam memiliki kedudukan yang sangat penting. Salah satu cara untuk menjaga kemurnian dan memahami pesan-pesan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan umat Islam, terutama bagi para santri di pesantren atau lembaga pendidikan Islam. Proses penghafalan tersebut memerlukan teknik dan metode yang tepat, serta pendampingan yang berkelanjutan agar hafalan yang diperoleh dapat terjaga dan berkembang dengan baik. Lembaga Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran dalam pendampingan penghafalan Al-Qur'an bagi santrinya. Setoran hafalan dilakukan secara rutin, di mana santri menyetorkan hafalan mereka kepada para pembimbing atau guru untuk diperiksa dan dikoreksi. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas hafalan dan memastikan bahwa setiap santri dapat menghafal dengan benar dan tepat sesuai dengan aturan tajwid yang berlaku. (Yusuf, A. R. (2020).

Pendampingan setor hafalan Al-Qur'an santri di Lembaga Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an mencerminkan fakta sosial tentang pentingnya peran kolektif dalam mendukung keberhasilan pendidikan agama. Dalam konteks ini, pendampingan tidak hanya menjadi sarana untuk memonitor capaian hafalan santri, tetapi juga menjadi medium interaksi sosial antara pendamping dan santri, yang membangun hubungan emosional dan spiritual. Studi menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara pendamping dan santri dapat meningkatkan motivasi, disiplin, dan kualitas hafalan (Aziz, 2021). Selain itu, keberadaan pendamping dalam proses ini menjadi simbol tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlangsungan tradisi menghafal Al-Qur'an di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pendampingan ini berfungsi sebagai praktik sosial yang mendukung terciptanya generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas, sekaligus memperkuat nilai-nilai kolektivitas dalam pembelajaran agama.

Mengenai pendampingan setor hafalan Al-Qur'an santri di Lembaga Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendampingan merupakan elemen penting dalam meningkatkan keberhasilan program tahfiz. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harun (2020), pendampingan yang terstruktur, meliputi evaluasi tajwid, bimbingan personal, dan pemberian motivasi, terbukti mampu mempercepat capaian hafalan santri sekaligus memperbaiki kualitas pelafalan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, literatur juga mengungkap bahwa pendekatan pendampingan berbasis relasi yang harmonis antara pendamping dan santri menciptakan lingkungan belajar yang mendukung secara emosional dan spiritual. Hal ini selaras dengan temuan Abdillah (2019) yang menekankan bahwa pendampingan intensif dapat meningkatkan daya ingat dan komitmen santri dalam menyelesaikan target hafalan. Dengan demikian, fakta literatur ini mempertegas pentingnya desain pendampingan yang sistematis dalam program pendidikan tahfiz di berbagai lembaga.

Kegiatan yang telah dilaksanakan di Pendidikan Ilmu Al-Qur'an ini bertujuan untuk memahami efektivitas dan dampak metode pendampingan terhadap kualitas hafalan serta perkembangan spiritual santri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pendampingan yang optimal, meliputi teknik evaluasi hafalan, pendekatan motivasional, dan pola interaksi antara pendamping dan santri. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menganalisis kendala yang dihadapi selama proses pendampingan serta menawarkan solusi yang relevan untuk

meningkatkan keberhasilan program tahfiz. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pendidikan tahfiz di lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya relevan bagi kalangan akademik, tetapi juga bagi praktisi yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan Al-Qur'an (Al-Qarni, 2020).

Tentang pendampingan setor hafalan Al-Qur'an santri di Lembaga Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an adalah bahwa pendampingan yang terstruktur dan konsisten dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an. Pendekatan ini diasumsikan mencakup evaluasi rutin, pembimbingan individual, dan motivasi yang diberikan oleh pendamping, yang berperan penting dalam membantu santri mencapai target hafalan sesuai jadwal (Ainin et al., 2021). Selain itu, adanya interaksi yang positif antara pendamping dan santri diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan emosional serta spiritual santri. Asumsi ini didukung oleh literatur yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis interaksi personal dan evaluasi berkelanjutan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai konteks pendidikan Islam (Rahman, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pendampingan setor hafalan al-qur'an santri di lembaga pusat pendidikan ilmu al-qur'an ini dilaksanakan di wilayah pusat Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan cara seluruh anggota pelaksana pengabdian masyarakat hadir ke lapangan secara partisipatif memberikan pendampingan secara partisipan dan ikut serta selama penelitian ini berlangsung kepada beberapa santri dalam menilai kelancaran setiap santri terhadap peningkatan setor hafalan yang mereka laksanakan di lembaga pusat pendidikan ilmu al-qur'an. (Syafii, R. (2021).

Guna merealisasikan program pengabdian kepada masyarakat ini maka upaya yang dilaksanakan ada 2 tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. **Penentuan Target Hafalan:** setiap santri di berikan target hafalan berdasarkan kemampuan individu yang telah di nilai sebelumnya.
- b. **Penyusunan Jadwal:** Jadwal setor hafalan disusun secara teratur, baik harian maupun mingguan, agar santri memiliki waktu khusus untuk mempersiapkan hafalan.
- c. **Pendampingan:** Pendamping yang dipilih adalah pengajar yang memiliki pemahaman mendalam tentang tajwid, tartil, dan metodologi tahfiz sebelumnya. (Aziz, A. (2021).

2. Tahap Pelaksanaan

- a. **Setor Hafalan:** Santri menyetor hafalan secara lisan kepada pendamping. Pendamping mencatat kesalahan, seperti tajwid, tartil, atau kelancaran hafalan.
- b. **Koreksi dan Bimbingan:** Setelah setor hafalan, pendamping memberikan koreksi terhadap kesalahan yang ditemukan dan memberikan penjelasan tentang caramemperbaikinya.
- c. **Motivasi dan Evaluasi:** Pendamping memberikan motivasi spiritual dan evaluasi perkembangan hafalan untuk menjaga semangat santri.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

- a. **Laporan Perkembangan Hafalan:** Pendamping membuat laporan berkala terkait kemajuan hafalan santri.
- b. **Ujian Periodik:** Ujian hafalan dilakukan untuk menilai sejauh mana santri mampu mempertahankan dan melanjutkan hafalannya (Majlis). (Sulaiman, M. (2019).

Metode yang digunakan dalam rangka mencapai target setor hafalan bagi santri yang diterapkan antara lain:

1. Metode talaqqi

Pendamping mendengarkan langsung hafalan santri dan memberikan koreksi terhadap kesalahan dalam pengucapan atau tajwid. Metode ini menekankan pada interaksi langsung dan personal antara pendamping dan santri (Al-Ghamdi, 2018).

2. Metode murojaah

Santri diwajibkan untuk mengulang hafalan sebelumnya secara mandiri sebelum menyetorkannya kepada pendamping. Pendamping membantu mengingatkan hafalan yang terlupa.

3. Metode peer teaching

Dalam beberapa sesi, santri saling memeriksa hafalan dengan teman sebayanya. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat hafalan dan membangun rasa tanggung jawab.

4. Metode motivasi santri

Pendamping memberikan cerita inspiratif atau nasihat tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah. Hal ini membantu santri tetap termotivasi dalam menghadapi tantangan proses menghafal (Rahman, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, kami mengkaji implementasi pendampingan setoran hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di Lembaga Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) dan dampaknya terhadap penguasaan hafalan santri. Pendampingan setoran hafalan ini dilaksanakan melalui proses yang melibatkan pengujian hafalan santri secara berkala, pemberian koreksi, dan pembimbingan dalam aspek pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an. Pendampingan setoran hafalan ini tidak hanya mengajarkan tentang hafalan, tetapi juga tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. (Ridwan, H. (2019).

Latar belakang di atas memberikan solusi pemikiran bagi para santri untuk berfokus pada kualitas hafalan, tetapi juga memberikan perhatian terhadap aspek motivasi dan kesulitan yang di hadapi oleh para santri, sehingga metode yang diterapkan tidak hanya efektif dalam mempercepat proses hafalan tetapi juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri dalam menghafal dan memahami al-quran dengan baik dan penuh tanggung jawab. Maka berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan oleh pendamping setoran hafalan santri, muncul Beberapa temuan kunci yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain.

1. Peningkatan Kualitas Hafalan, Para santri tidak hanya menghafal, tetapi juga diberikan penjelasan terkait ayat-ayat yang dihafalkan, sehingga mereka dapat memahami konteks dan pesan yang terkandung di dalamnya.
2. Peningkatan Disiplin dan Konsistensi Santri, Pendampingan yang diberikan memastikan bahwa santri melakukan hafalan dan revisi secara terstruktur, yang

membantu mereka untuk terus memperbaiki hafalan meskipun tantangan dalam menghafal cukup berat. (Rahman (2021)).

Guna merealisasikan program setor hafalan santri maka upaya yang dilaksanakan oleh pendamping ada 3 tahap yaitu mulai dari setor hafalan sampai memahami alquran dengan baik sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Penentuan Target Hafalan.

Penentuan target hafalan pada program setor hafalan santri di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an biasanya dilakukan dengan tujuan untuk membantu santri dalam mencapai kemajuan yang terstruktur dan efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut beberapa langkah yang umumnya terlibat dalam penentuan target hafalan:

1. Penilaian Awal
2. Penyusunan Rencana Hafalan
3. Penetapan Jumlah Hafalan
4. Pembimbingan dan Pembinaan

Langkah tersebut dirancang untuk memastikan bahwa proses menghafal Al-Qur'an berjalan secara efektif, sistematis, dan sesuai dengan kapasitas masing-masing santri. Langkah ini dapat mendukung santri untuk mencapai tujuan mereka secara efektif tanpa merasa terbebani, dan untuk memastikan hafalan mereka memiliki kualitas yang baik dan mendalam. (Hasan, M. (2019)).

b. Penyusunan Jadwal Hafalan.

Jadwal Hafalan yang Terstruktur: Lembaga tahfidzul Qur'an biasanya membuat jadwal yang jelas dan terstruktur untuk hafalan. Jadwal ini mencakup waktu untuk menghafal, mengulang hafalan lama, dan menyetorkan hafalan kepada pembimbing. Pembagian waktu yang tepat sangat penting untuk mencapai target hafalan yang diinginkan (Rahman, 2019).

c. Pendampingan.

Pendampingan yang diberikan oleh pembimbing sangat penting untuk memastikan hafalan santri tetap berjalan dengan baik. Setoran hafalan dilakukan secara rutin, dan pembimbing memberikan umpan balik serta koreksi jika diperlukan (Al-Qarni, 2020).



Gambar 1. Pemberian nilai dari setoran hafalan

2. Tahap pelaksanaan

- a. Setoran Hafalan. Setoran kepada Pembimbing: Setoran hafalan dilakukan secara berkala untuk memeriksa kemajuan hafalan santri. Pembimbing mendengarkan hafalan santri dan memberikan koreksi jika diperlukan. (Ibrahim, M. H. (2018)



Gambar 2. Penerimaan setoran hafalan

- b. Koreksi Kesalahan Hafalan. Salah satu tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mengoreksi setiap kesalahan yang ada dalam hafalan. Kesalahan bisa terjadi dalam berbagai aspek, seperti:
 - 1). Kesalahan Tajwid: Jika santri salah dalam melafalkan huruf atau tidak mengikuti aturan tajwid yang benar, pembimbing akan memberikan koreksi dengan menjelaskan cara yang tepat untuk melafalkan ayat

tersebut. Pembimbing akan membantu santri dengan mengulang bacaan yang benar. (Ibrahim, M. H.2018).

- 2). Kesalahan dalam Mengingat Ayat: Jika santri lupa atau salah mengingat bagian dari ayat yang telah dihafal, pembimbing akan memberikan petunjuk dan membimbing mereka untuk mengingatnya kembali, dengan cara mengulang hafalan atau memberikan teknik yang mempermudah ingatan (Al-Qarni, 2020).



Gambar 3. Koreksi kesalahan hafalan

c. Motivasi dan Evaluasi

- 1). Motivasi. Pembimbing memberikan nasihat dan motivasi kepada santri agar mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga merupakan bagian dari pembinaan akhlak santri (Fauzi, 2017).
- 2). Evaluasi. Evaluasi ini juga mencakup feedback dari pembimbing tentang apakah metode yang digunakan efektif, serta area mana yang masih perlu diperbaiki atau lebih diperkuat (Hassan, 2013).

3. Tahap monitoring dan evaluasi

a. Laporan Perkembangan Hafalan

Laporan perkembangan hafalan merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur kemajuan seorang santri dalam menghafal Al-Qur'an atau materi agama lainnya. Laporan ini mencatat secara sistematis setiap tahapan, tantangan, serta pencapaian yang dicapai oleh santri selama proses hafalan. Pendampingan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan feedback, bimbingan, dan motivasi kepada santri agar lebih konsisten dan efisien dalam proses hafalan. Laporan ini tidak hanya memuat informasi mengenai jumlah hafalan yang telah dikuasai, tetapi juga aspek-aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan tantangan yang dihadapi oleh santri. (Ibrahim, M. H. (2018).

Laporan ini memiliki tujuan untuk mencatat setiap tahapan perjalanan hafalan santri, serta memberikan gambaran yang jelas tentang

tantangan, hambatan, serta pencapaian yang telah diraih oleh santri tersebut. Laporan ini penting sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran hafalan dan mendokumentasikan perkembangan setiap individu dalam upaya mencapai tujuan pendidikan agama, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an (Rahman, A. (2020).

b. Ujian Periodik

Ujian periodik adalah bagian penting dari proses evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana santri telah menghafal Al-Qur'an serta mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki dalam waktu tertentu. Ujian ini biasanya dilakukan secara berkala, seperti mingguan, bulanan, atau semesteran, tergantung pada kebijakan pondok pesantren atau lembaga pendidikan. Ujian periodik bukan hanya untuk mengukur kemajuan hafalan santri tetapi juga untuk memperbaiki teknik hafalan, memperkuat motivasi, dan memastikan bahwa hafalan tersebut benar dan konsisten. (Rahman, M. & Sutrisno, B. (2021). Dengan ujian periodik, pembimbing dapat memantau kualitas hafalan santri, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung pengembangan lebih lanjut. Selain itu, ujian periodik juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri.

Metode

a. Metode talaqqi

Metode talaqqi adalah salah satu metode pengajaran Al-Qur'an yang telah digunakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Talaqqi berasal dari bahasa Arab yang berarti "menerima" atau "belajar secara langsung." Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, metode talaqqi merujuk pada proses di mana seorang murid menerima bacaan Al-Qur'an langsung dari seorang guru yang membacakan dan mengajarkan bacaan tersebut. Santri atau murid mendengarkan bacaan yang benar dan kemudian mengulangi bacaan tersebut setelah guru untuk memastikan penghafalan yang benar (Halim, R. (2020).

Metode talaqqi ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun dalam bentuk pembelajaran yang lebih informal, dengan guru menyetorkan ayat atau surah, dan santri mengulanginya dengan mengikuti bacaan yang benar. Ini adalah metode yang sangat efektif dalam memperbaiki dan menguatkan hafalan Al-Qur'an karena didasarkan pada komunikasi langsung antara guru dan murid. Metode talaqqi sering digunakan dalam pendampingan hafalan Al-Qur'an di pesantren, terutama untuk memastikan bahwa setiap santri dapat menghafal dengan benar dan terjaga kualitas hafalannya. Dengan pengulangan, koreksi langsung, dan pendekatan personal, metode talaqqi membantu memastikan kualitas hafalan santri tetap terjaga dan berkembang secara optimal. (Hasan, M. R. & Shamsuddin, F. (2016).

b. Metode Murojaah

Muraja'ah dalam konteks hafalan Al-Qur'an merujuk pada proses mengulang atau mereview kembali hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Istilah ini berasal dari bahasa Arab yang berarti "mengulang kembali" atau "memeriksa". Dalam pendampingan hafalan di lembaga tahfidz, muraja'ah adalah proses yang sangat penting untuk memastikan bahwa hafalan yang telah dihafal tetap terjaga dan tidak terlupakan. Tujuan utama dari muraja'ah

adalah untuk memperkuat hafalan, memastikan ketepatan tajwid, dan mencegah terjadinya kelupaan. (Mahfuz, M. (2019).

Dengan melakukan muraja'ah, santri bisa mengingat kembali hafalan mereka, memperbaiki bagian yang hilang, dan memperkuat ingatan mereka terhadap ayat yang telah dihafal. Metode muraja'ah dalam pendampingan hafalan Al-Qur'an adalah proses yang sangat penting. Muraja'ah tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, lembaga tahfidz sering kali menerapkan metode ini dengan berbagai variasi sesuai dengan kebutuhan santri untuk mencapai tujuan hafalan yang optimal. (Ismail, A. R. 2018)

c. Metode peer teaching

Metode *peer teaching* adalah pendekatan di mana seorang santri mengajarkan teman sebayanya mengenai materi yang telah dipelajari, termasuk dalam hal ini adalah hafalan Al-Qur'an. Dalam konteks pendampingan hafalan di lembaga tahfidz, *peer teaching* melibatkan santri yang lebih berpengalaman atau santri yang sudah menguasai hafalan tertentu untuk mengajarkan teman-temannya yang masih dalam proses menghafal atau membutuhkan bantuan. (Kurniawan, B. (2020).

Metode ini memungkinkan para santri untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki satu sama lain, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan memperkuat. (Rahim, A. F. (2017).

Pada dasarnya, *peer teaching* dalam pendampingan hafalan Al-Qur'an adalah proses di mana santri yang lebih mahir dalam hafalan mengajarkan atau membantu santri yang lebih baru atau belum menghafal dengan baik. Pendamping berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses ini, memastikan bahwa interaksi antara santri berlangsung dengan cara mendukung pembelajaran (Ismail, N. (2018).

Metode *peer teaching* dalam pendampingan hafalan santri di lembaga tahfidz menawarkan banyak manfaat, baik bagi mentor maupun mentee. Ini tidak hanya mempercepat proses pembelajaran hafalan, tetapi juga meningkatkan kualitas hafalan santri secara keseluruhan. Dengan pengawasan yang tepat, *peer teaching* dapat menjadi metode yang sangat efektif untuk membentuk lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif, memperkuat hafalan, dan mengembangkan keterampilan sosial serta komunikasi antar santri. (Al-Sayyid, A. B. 2017)

d. Metode Motivasi Spiritual

Motivasi spiritual adalah dorongan atau semangat yang berasal dari keyakinan spiritual atau agama yang mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau pencapaian tertentu. Dalam konteks pendampingan hafalan Al-Qur'an di lembaga tahfidz, motivasi spiritual berfungsi untuk mendorong santri agar mereka lebih bersemangat, tekun, dan ikhlas dalam proses menghafal Al-Qur'an. Motivasi spiritual ini bersumber dari ajaran-ajaran agama, harapan pahala, serta kesadaran akan pentingnya hafalan Al-Qur'an sebagai amal jariyah dan bagian dari ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Motivasi spiritual bukan hanya sekedar dorongan mental atau psikologis biasa, tetapi juga berhubungan dengan niat dan tujuan yang lebih dalam, yang terhubung dengan aspek religius dan keimanan seseorang. Metode motivasi spiritual dalam

pendampingan hafalan santri di lembaga tahfidz sangat penting untuk memastikan bahwa hafalan Al-Qur'an tidak hanya menjadi kegiatan akademis, tetapi juga menjadi sebuah ibadah yang memiliki tujuan mulia (Fikri, N. (2020).

Motivasi spiritual berfungsi untuk memperkuat niat, meningkatkan ketekunan, dan membantu santri mengatasi tantangan dalam menghafal. Dengan pendekatan yang tepat, motivasi spiritual dapat menciptakan suasana yang mendalam dan bermakna, yang akan membuat hafalan Al-Qur'an semakin kuat. Motivasi spiritual mengajarkan bahwa setiap ayat yang dihafalkan tidak hanya sekedar untuk tujuan akademis atau duniawi, tetapi lebih sebagai amal ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Ini memberikan makna mendalam bagi santri dalam perjalanan mereka menghafal Al-Qur'an. Motivasi spiritual ini berfungsi sebagai energi batin yang mendorong santri untuk tidak hanya melihat hafalan sebagai tugas, tetapi sebagai panggilan untuk meraih keberkahan dalam hidup. (Al-Tustari, S. 2016).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendampingan setoran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo telah dilaksanakan dengan sukses melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi. Pada tahap persiapan, target hafalan santri ditentukan berdasarkan kemampuan individu, jadwal hafalan disusun teratur, dan pendampingan dilakukan oleh pengajar yang memiliki pemahaman mendalam tentang tajwid dan tartil. Selama tahap pelaksanaan, santri menyetorkan hafalan secara berkala, diikuti dengan koreksi dan bimbingan, serta pemberian motivasi agar proses hafalan tetap semangat dan konsisten. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan dengan membuat laporan berkala tentang perkembangan hafalan dan ujian periodik untuk menilai kemajuan hafalan santri.

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini meliputi talaqqi, murojaah, peer teaching, dan motivasi, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan, disiplin, dan konsistensi santri. Pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek teknis hafalan, tetapi juga pada pemahaman konteks dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Temuan dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas hafalan dan disiplin santri, serta terciptanya lingkungan yang kondusif untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Dengan adanya laporan perkembangan dan ujian periodik, proses hafalan santri dapat terus dipantau dan diperbaiki. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang tidak hanya menguatkan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan karakter santri sebagai bagian dari pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada rektor dan pimpinan Universitas Nurul Jadid Paiton yang telah memberikan dukungan penuh dalam terlaksananya pembuatan jurnal ini. Tanpa bimbingan, arahan, dan kerjasama yang diberikan oleh Bapak Moh. Rifa'i M.Pd., kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik. Semoga melalui jurnal ini, kita dapat terus meningkatkan kualitas pendampingan setor

hafalan di lembaga pusat pendidikan ilmu Al-qur'an demi kebaikan santri dan perkembangan pondok pesantren yang lebih baik ke depannya.

Ucapan terima kasih selanjutnya, disampaikan kepada pengasuh dan pemimpin pondok pesantren serta beberapa pengurus Lembaga pusat Pendidikan ilmu Al-qur'an yang memberikan izin dan kesempatan bekerjasama dalam melakukan pengabdian masyarakat yang dipimpinnya. Semoga Lembaga ini dapat meningkatkan layanan bermutunya bagi masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2019). Pengaruh Pendampingan Intensif terhadap Daya Ingat dan Komitmen Santri dalam Program Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 112-125.
- Abdul Rahman, Muhammad. (2016). Pendidikan Al-Qur'an dalam Konteks Modern: Tantangan dan Solusi. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Abdullah, S. (2021). Kajian Literatur tentang Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 10(4), 98-110.
- Adnan, A. (2017). Program Pembelajaran Hafalan Intensif: Studi di Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 12(2), 45-60.
- Ainin, D. T., Amaliyah, Y., Rifa'i, M., Laila, N., & Fitriani, A. (2021). Using Information Technology; Efforts in Overcoming Student Learning Difficulties. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(1), 12071.
- Ahmad, M. S. (2018). "Talaqqi: Metode Tradisional yang Efektif dalam Menghafal Al-Qur'an". *Al-Ma'arif: Jurnal Ilmu Agama*, 12(1), 35-42.
- Al-Ghamdi, S. (2018). Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Al-Qur'an: Pendekatan Personal dan Langsung. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 11(1), 58-71.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. (2000). Fiqh al-Zakat (Fikih Zakat). Dar al-Tawhid.
- Al-Qarni, A. (2020). Relevansi Penelitian Pendidikan Al-Qur'an bagi Akademik dan Praktisi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 75-89.
- Al-Sayyid, A. B. (2017). "The Importance of Muraja'ah in Maintaining Quranic Memory". *Journal of Islamic Studies*, 12(2), 98-105.
- Arifin, Z. (2019). Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi Online. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 13(1), 33-45.
- Asy-Syaikh, M. (2018). Metode Talaqqi dan Praktek dalam Pendidikan Hafalan Al-Qur'an. *Islamic Education Journal*, 9(3), 101-114.
- Aziz, A. (2021). Studi tentang Pengaruh Hubungan Interpersonal dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 85-100.
- Fikri, N. (2020). Metode Evaluasi Berkelanjutan dalam Program Tahfiz. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 105-120.
- Halim, R. (2020). Pengaruh Metode Repetisi dalam Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 78-90.
- Hamid, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 90-105.
- Harun, M. (2020). Peran Pendampingan dalam Keberhasilan Program Tahfiz di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45-58.
- Hasan, M. (2019). Metode Praktis dalam Mengajarkan Tajwid kepada Santri Pemula. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 33-45.

- Ibrahim, M. H. (2018). Praktik tajwid dalam menghafal Al-Qur'an: Cara memperbaiki kesalahan tajwid pada santri.
- Ismail, N. (2018). Tantangan Hafalan Al-Qur'an di Era Modern: Pendekatan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 55-70.
- Kurniawan, B. (2020). Pendekatan Psikologis dalam Pendidikan Al-Qur'an untuk Santri. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14(2), 78-89.
- Mahfuz, M. (2019). Teknologi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Studi Islam dan Teknologi*, 5(3), 112-125.
- Munir, H. (2018). Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Al-Qur'an untuk Anak-Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 12(2), 75-90.
- Rahim, A. F. (2017). Manajemen Waktu dalam Program Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 5(1), 35-50.
- Rahman, A. (2019). Metode Pembelajaran Berbasis Interaksi Personal dan Evaluasi Berkelanjutan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 102-115.
- Rahman, A. (2020). Peran Pendamping dalam Memotivasi Santri dalam Proses Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(3), 130-142.
- Rahman, M. & Sutrisno, B. (2021). Evaluasi Proses Setoran Hafalan Santri dalam Lingkungan Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(3), 200-210.
- Ridwan, H. (2019). Optimalisasi Proses Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Studi Keislaman*, 11(3), 102-115.
- Sulaiman, M. (2019). Strategi Motivasi bagi Santri dalam Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Islam dan Pendidikan*, 6(2), 65-78.
- Syafii, R. (2021). Pendekatan Individual dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 18(3), 55-70.
- Yusuf, A. R. (2020). Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Tahfiz di Pesantren. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 45-60.